

Kepemimpinan Kyai Dalam Transformasi Pondok Pesantren

Zulkifli Zubedi¹, Nina Lamatenggo², Arifin³

Jurusan Manajemen Pendidikan

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

E-mail: zulkiflizubedi0@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) gaya kepemimpinan Kyai, (2) transformasi peningkatan kualitas pembelajaran, dan (3) transformasi nilai-nilai budaya di Pondok Pesantren Al-Huda Kota Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data dilakukan dengan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data dan reвью informan. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Gaya kepemimpinan Kyai, memiliki karakteristik dan ciri khas masing-masing. Gaya-gaya kepemimpinan tersebut meliputi a) gaya religio patrenalistik, b) gaya moderat, c) gaya situasional, d) gaya konvensional tradisional, dan e) gaya transformasional visioner; (2) Transformasi peningkatan kualitas pembelajaran dilakukan dengan meningkatkan kapasitas pendidik melalui berbagai kegiatan pengembangan kompetensi. Selain itu, terdapat proses regenerasi pendidik dengan mengirimkan alumni yang berprestasi ke perguruan tinggi yang ada di dalam ataupun di luar negeri. Kemudian terdapat proses pengembangan kurikulum dengan melakukan studi ke berbagai lembaga pendidikan profesional, melakukan perampingan kurikulum kepesantrenan dan memadukan kurikulum pondok dengan kurikulum Kemenag dan Kemendikbud; serta (3) Transformasi nilai-nilai budaya yang diinternalisasikan ke dalam kehidupan warga pondok pesantren terdiri dari 7 (tujuh) nilai budaya yaitu nilai religius, toleransi, kemandirian, kebersamaan, kepedulian sosial dan nasionalisme.

Kata kunci: Kepemimpinan Kyai; Transformasi Pembelajaran; Nilai Budaya

ABSTRACT

This research aims to describe: (1) Kyai's leadership style; (2) transformation of learning quality improvement; and (3) the transformation of cultural values at the Al-Huda Islamic Boarding School in Gorontalo City. This research used a qualitative approach with a case study design. The data were collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed through data condensation, data presentation, and concluding. The validity check was conducted by triangulating the data and reviewing the informants. The results showed: (1) Kyai's leadership style at Al-Huda Islamic Boarding School, Gorontalo City has its characteristics which include a) religio-paternalistic style, b) moderate style, c) situational style, d) traditional conventional style, and e) visionary transformational style; (2) the transformation of improving the quality of learning at the Al-Huda Islamic Boarding School in Gorontalo City is carried out by increasing the capacity of educators through various competency development activities. In addition, there is a regeneration process for educators by sending outstanding Al-Huda alumni to universities in Indonesia or abroad. Then, there is the curriculum development process by conducting studies in various professional educational institutions, streamlining the Islamic boarding school curriculum, and integrating the Islamic boarding school curriculum with the Ministry of Religion and Ministry of National Education curriculum; and (3) the transformation of cultural values at the Al-Huda Islamic Boarding School in Gorontalo City which is internalized into the lives of the residents of the Islamic boarding school consists of 7 (seven) cultural values, namely religious values, tolerance, independence, togetherness, social care, and nationalism.

Keyword: Kyai's Leadership; Learning Transformation; Cultural Values

© 2022 Zulkifli Zubedi, Nina Lamatenggo, Arifin
Under The License CC-BY SA 4.0

Sejarah Artikel:

Diterima: Januari, 2022

Disetujui: Maret, 2022

Dipublikasi: Juni, 2022

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari peranan pondok pesantren. Sebab pondok pesantren berperan besar dalam mencerdaskan bangsa dan menghasilkan manusia-manusia yang memiliki akhlak mulia. Sejak dahulu pesantren telah melahirkan tokoh-tokoh penting, terutama dalam membela dan memperjuangkan kemerdekaan Bangsa Indonesia. Tokoh-tokoh tersebut seperti K.H. Ahmad Dahlan pendiri Muhammadiyah dan K.H. Hasyim Asyari tokoh pendiri Nahdatul Ulama. Di zaman kolonialisme sekolah hanya diperuntukkan untuk kaum bangsawan, terlebih lagi pada masa itu sekolah masih sangat jarang. Disinilah pesantren dengan santri-santrinya memegang peranan penting menjadi tumpuan pendidikan bangsa. Pesantren sendiri merupakan cikal bakal pendidikan bagi bangsa Indonesia dan penyelenggaraannya pesantren saat ini telah diatur dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 30 ayat 4 yang berbunyi, "pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis."

Kyai memiliki kedudukan yang vital dalam membentuk para santri yang beretika moral, beradab dan berprestasi melalui petuah maupun nasihat serta pendidikan agama yang diberikan oleh sang Kyai disertai dengan contoh teladan yang ditunjukkannya. Selain itu Kyai merupakan pucuk pimpinan tertinggi di dalam pesantren dalam mengatur segala proses kegiatan dari pesantren yang dipimpinnya. Hal ini juga dijelaskan Sukanto (dalam Zamroni, 2011) bahwa Kyai tidak hanya diklasifikasikan sebagai tokoh panutan yang cukup berpengaruh dalam agama, akan tetapi juga sebagai tokoh penting dalam pesantren, yang memiliki kecakapan kepemimpinan di pesantren dalam memberikan ilmu agama sebagai serta memiliki otoritas yang tinggi dalam memimpin yang merupakan ciri khas ataupun jati diri kepemimpinan yang ada di pondok pesantren.

Berkaitan dengan transformasi pondok pesantren peneliti tertarik melakukan penelitian di Yayasan Pondok Pesantren Al-Huda. Sebab jika dilihat dari eksistensinya, keberadaan pondok pesantren Al-Huda sejak masa penjajahan hingga sekarang berhasil menghadapi segala perkembangan zaman dan mampu beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pondok pesantren Al-Huda saat ini menjadi salah satu pondok pesantren semi-modern yang ada di Provinsi Gorontalo berdiri sejak tahun 1929 dengan nama awalnya Al-Fattah kemudian berubah menjadi Al-Huda pada tahun 1960. Hingga saat ini Yayasan Pendidikan dan Dakwah Islamiah Pondok Pesantren Al-Huda menaungi beberapa unit pendidikan yaitu: (1) TK Al-Huda; (2) SD Al-Huda; (3) Madrasah Ibtidaiyyah Al-Huda; (4)

Madrasah Tsanawiyah Al-Huda dan; (5) Madrasah Aliyyah Al-Huda bahkan kedepannya Pondok Pesantren Al-Huda akan membuka perguruan tinggi.

Hasil penelusuran awal dan informasi yang peneliti berhasil himpun dari salah seorang tenaga pengajar di Madrasah Al-Huda yakni Ustadz Abdul Wahab Kuna, S.Pd.I bahwa pimpinan pertama pondok pesantren beralih dari Madrasah Al-Fatah menjadi Yayasan Pendidikan dan Dakwah Islamiah Pondok Pesantren Al-Huda adalah Abdullah Djibrin dan saat ini Pondok Pesantren Al-Huda dipimpin oleh K.H. dr. Burhanuddin Umar. Melalui kepemimpinannya, Pondok Pesantren Al-Huda berkembang pesat dengan adanya penambahan beberapa infrastruktur berupa konstruksi bangunan baru dan juga renovasi terhadap Masjid Pondok Pesantren Al-Huda Provinsi Gorontalo menjadi dua lantai, di mana lantai bawah difungsikan menjadi ruko, sedangkan lantai atas di fungsikan sebagai tempat ibadah.

Kepemimpinan di pondok pesantren Al-Huda mengarah pada pola kolektif kolegial dengan adanya yayasan. Melalui pola kolektif kolegial kepemimpinan yang ada tidak lagi bersifat tunggal kepada Kyai saja namun terdapat pembagian tugas yang merata dalam struktur organisasi. Demikian pula proses suksesi kepemimpinan selanjutnya dilakukan secara demokratis, dan berdasarkan kemampuan dalam memimpin. Sementara proses pengambilan keputusan juga dan pengendalian konflik dilakukan dengan cara musyawarah mufakat. Melalui kepemimpinan kolektif tidak mengherankan Pondok Pesantren Al-Huda tetap eksis hingga saat ini dan mengalami kemajuan yang sangat signifikan.

Gaya kepemimpinan yang senantiasa ditekankan oleh Kyai di Pondok Pesantren Al-Huda cukup berbeda-beda pada masanya. Namun tetap pada satu tujuan yaitu untuk mengembangkan Pondok Pesantren Al-Huda menjadi lembaga pendidikan terkemuka yang ada di Provinsi Gorontalo dalam menghasilkan calon-calon ulama yang berpengetahuan luas. Disamping itu, K.H. dr. Burhanuddin Umar saat ini cenderung memiliki gaya kepemimpinan visioner dan tranformasional di Pondok Pesantren Al-Huda, yang memiliki visi jauh ke depan sekaligus menginspirasi para bawahannya dengan berbagai kemajuan pondok yang telah dirasakan seperti saat ini.

Transformasi peningkatan kualitas pembelajaran yang ada di pondok pesantren Al-Huda adalah dengan meningkatkan kualitas pendidik serta melakukan proses pengembangan kurikulum dan penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman ilmu pengetahuan dan teknologi di era digitalisasi seperti sekarang ini terebih lagi di masa pandemi Covid-19. Sehingga para santri memperoleh keseimbangan antara IMTAQ (iman dan taqwa) dan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi).

Transformasi nilai-nilai budaya di Pondok Pesantren Al-Huda berfokus pada pembentukan pribadi para santri melalui nilai-nilai keislaman yang berporos pada penanaman akidah dan akhlak yang diaktualisasikan pada kehidupannya sehari-hari dengan berpedomankan Al-Qur'an dan As-Sunnah yang nantinya membentuk budaya religius, kebersamaan, toleransi, integritas dan nilai budaya lainnya. Disamping itu, Kyai cukup terbuka dengan hal-hal baru terkait dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, namun tidak meninggalkan nilai-nilai dan tradisi baik yang telah melekat sejak lama. Dengan memadukan keduanya, maka pondok pesantren Al-Huda menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam terkemuka yang sesuai dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan kultur yang telah menjadi ciri khas pondok pesantren itu sendiri.

Berdasarkan fakta-fakta yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam tentang: (1) Gaya Kepemimpinan Kyai di Pondok Pesantren Al-Huda Kota Gorontalo; (2) Transformasi Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Huda Kota Gorontalo; dan (3) Transformasi Nilai-Nilai Budaya di Pondok Pesantren Al-Huda Kota Gorontalo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Huda Kota Gorontalo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus. Informan dalam penelitian ini berjumlah 12 orang dengan menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun pengecekan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi data dan reвью informan.

HASIL PENELITIAN

Gaya Kepemimpinan Kyai di Pondok Pesantren Al-Huda Kota Gorontalo

Gaya kepemimpinan Kyai di Pondok Pesantren Al-Huda Kota Gorontalo memiliki ciri khas dan gaya kepemimpinan yang berbeda-beda di setiap masanya. Berdasarkan temuan informasi yang berhasil peneliti himpun dari wawancara, observasi maupun studi dokumen gaya kepemimpinan Kyai yang ada di Pondok Pesantren Al-Huda Kota Gorontalo dapat diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Gaya Kepemimpinan Kyai di Pondok Pesantren Al-Huda Kota Gorontalo

No	Gaya Kepemimpinan	Temuan Karakteristik Kepemimpinan
1.	Religio-Paternalistik	a. Mengorbankan seluruh harta dan jiwa demi kemajuan pesantren b. Pola interaksi antara Kyai, santri dan stafnya mengedepankan nilai-nilai yang di landaskan kepada gaya kepemimpinan Rasulullah c. Kyai, senantiasa mengayomi para staf dan para santri d. Kyai menjadi sosok “ayah” bagi santri e. Pemimpin yang mengontrol setiap aktivitas ibadah santri
2.	Moderat/Demokratis	a. Pemimpin yang mengedepankan toleransi dalam menjaga kerukunan agama b. Kyai senantiasa memposisikan dirinya di tengah-tengah c. Pemimpin yang memiliki kharisma yang tinggi d. Pemimpin yang bekerja keras dalam memberikan ilmu agama kepada umat
3.	Konvensional-Tradisional	a. Interaksi Kyai dengan para staf dan santrinya dilakukan dengan mengedepankan pendekatan personal b. Pemimpin yang melibatkan para bawahannya dalam pengambilan keputusan c. Mengedepankan keputusan bersama dalam memutuskan berbagai kebijakan d. Sosok pemimpin yang memperhatikan kompetensi kemampuan santri.
4.	Situasional	a. Sosok pemimpin yang mengambil kebijakan sesuai situasi atau kondisi para santrinya dan stafnya b. Sosok pemimpin yang senantiasa memberi arahan dan bimbingan dan motivasi bagi para stafnya c. Memudahkan santri menengah kebawah dari segi pembiayaan dimana biayanya disubsidi oleh santri menengah keatas. d. Sosok pemimpin yang memperhatikan kesejahteraan para stafnya e. Memiliki sikap dan perilaku yang tegas dan disiplin dalam memimpin
5.	Transvisi (Transformasional-Visioner)	a. Pemimpin yang memiliki visi jauh ke depan. b. Pemimpin yang memiliki ketegasan, disiplin dan juga keras dalam artian kebaikan c. Pemimpin yang memiliki jiwa entrepreneurship yang tinggi d. Pemimpin yang senantiasa membina hubungan yang erat dengan para stafnya dan juga terhadap para santri e. Pemimpin cerdas, inovatif, kreatif dan lebih mengedepankan kerja secara nyata f. Pemimpin yang aktif berinteraksi dengan masyarakat g. Pimpinan sejati yang mementingkan kepentingan umat

Sumber: Data Primer, 2021

Hasil temuan penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa tiap Kyai pimpinan Pondok Pesantren Al-Huda Kota Gorontalo memiliki gaya atau tipologi kepemimpinan yang berbeda-beda dan memiliki ciri khas atau karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti latar belakang pendidikan, kepribadian ataupun dipengaruhi oleh situasi dan kondisi yang dijalankan. Akan tetapi, pada intinya secara keseluruhan setiap Kyai atau pimpinan Pondok memiliki cara dan gaya tersendiri untuk meningkatkan kualitas infrastruktur maupun mutu pendidikan yang ada di Pesantren Al-Huda menjadi lebih baik.

Transformasi Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Huda Kota Gorontalo

Transformasi peningkatan kualitas pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Huda Kota Gorontalo, berdasarkan informasi yang berhasil peneliti himpun dari wawancara, observasi maupun studi dokumen dirangkum pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Transformasi Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Huda Kota Gorontalo

Transformasi	
No	Temuan Penelitian
Peningkatan Kualitas Pembelajaran	
1. Peningkatan Kapasitas Pendidik	a. Kyai mendelegasikan para tenaga pendidikan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan pengembangan kompetensi seperti seminar kegiatan MGMP, <i>workshop</i> dan kegiatan lainnya b. Melakukan koordinasi dengan pihak Kementerian Agama khususnya dengan bidang Madrasah dan bidang Kepesantrenan dalam menyelenggarakan program peningkatan kompetensi bagi para guru c. Melakukan proses regenerasi tenaga pengajar yang dilakukan dengan cara mengirimkan para alumni yang berprestasi untuk dapat melanjutkan pendidikan ke universitas ternama yang ada di dalam ataupun luar negeri. Sehingga, ketika mereka telah selesai studi mereka dapat mengajar dan menerapkan ilmu yang diperoleh guna meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Pengembangan Kurikulum	a. Melakukan studi banding ke lembaga-lembaga pendidikan yang profesional b. Melakukan perampingan kurikulum pondok dari 14 bidang studi menjadi 6 bidang studi c. Melihat apa yang diinginkan oleh <i>stakeholder</i> dan yang dibutuhkan oleh umat d. Memadukan kurikulum kepesantrenan dengan kurikulum kementerian Agama dan kurikulum Kementerian Pendidikan sesuai SKB 3 Menteri

Transformasi No Peningkatan Kualitas Pembelajaran	Temuan Penelitian
3. Model Pembelajaran	a. Model pembelajaran sorogan <i>face to face</i> antara Kyai ataupun ustad berhadap-hadapan dengan santri dalam mengkaji kitab-kitab b. Model wetonan dimana Kyai atau ustad mengkaji sebuah kitab kemudian para santri mendengarkan secara seksama dan menyimak kajian tersebut c. Model pembelajaran murojaah, memudahkan santri dalam menghafal quran dengan mengulang-ulang hafalan Qur'an. d. Tamyiz yaitu salah satu model pembelajaran yang untuk memudahkan santri untuk menguasai Al-Quran Al-Hadits dan kitab kuning e. Muhadhoroh model pembelajaran yang melatih kemampuan <i>soft skill</i> santri, perihal kemampuan berkomunikasi dan mental kemampuan <i>public speaking</i> f. Demonstrasi praktek ibadah mengajarkan santri untuk beribadah sesuai dengan perintah Allah dan Rasul g. Model pembelajaran <i>discovery-inquiry learning</i>, yaitu model pembelajaran yang melatih kemampuan berpikir analitis, logis dan kritis dari setiap santri. h. Model <i>cooperative learning</i>, model pembelajaran yang melatih para santri untuk dapat belajar secara bekerja sama satu sama lain dan melatih kemampuan komunikasi i. Model pembelajaran kunjungan belajar, yakni model pembelajaran yang seperti mengunjungi tempat-tempat atau objek bersejarah.

Sumber: Data Primer, 2021

Hasil temuan penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa transformasi peningkatan kualitas pembelajaran yang terdapat di Pondok Pesantren Al-Huda Kota Gorontalo, dilakukan melalui peningkatan kapasitas pendidik, pengembangan kurikulum dan model pembelajaran. Proses peningkatan kapasitas pendidik dilakukan dengan mengikutsertakan para pendidik dalam kegiatan pengembangan kompetensi seperti kegiatan MGMP, *workshop*, seminar, diklat dalam pengembangan kompetensi lainnya. Selain itu pula, bagi alumni yang berprestasi dikirim ke universitas ternama, baik yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri seperti di Yaman, Sudan, Mesir dan Arab Saudi. Ketika telah menyelesaikan studinya para santri tersebut dapat mengabdikan ilmu yang diperolehnya ke dalam pondok pesantren Al-Huda, sehingga kualitas pendidikan akan semakin meningkat. Sementara itu, proses pengembangan kurikulum dilakukan dengan melakukan studi banding ke lembaga pendidikan ternama. Nantinya hasil studi tersebut dapat dijadikan dasar pengembangan kurikulum kepesantrenan. Di samping itu, proses pengembangan kurikulum juga dilakukan dengan memadukan kurikulum kepesantrenan, kurikulum Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan. Selanjutnya model pembelajaran yang terdapat di pondok

pesantren Al-Huda juga tidak hanya menggunakan model pembelajaran tradisional seperti wetonan dan sorogan, namun juga menggunakan model pembelajaran seperti di sekolah umum lainnya seperti model pembelajaran *discovery-inquiry learning*, *cooperative learning* dan kunjungan belajar.

Transformasi Nilai-Nilai Budaya di Pondok Pesantren Al-Huda Kota Gorontalo

Transformasi nilai-nilai budaya yang diinternalisasikan di Pondok Pesantren Al-Huda Kota Gorontalo, berdasarkan informasi yang berhasil peneliti himpun dari wawancara, observasi maupun studi dokumen dirangkum pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Transformasi Nilai-Nilai Budaya di Pondok Pesantren Al-Huda Kota Gorontalo

No	Nilai-Nilai Budaya yang Ditransformasikan	Temuan Penelitian
1.	Nilai Religius	a. Sholat 5 Waktu b. Sholat Sunnah c. Mentadaburi isi Al-Qur'an dan Al-Hadits d. Dzikir bersama e. Membaca sholawat Nabi dan Asmaul Husna f. Perayaan Hari Besar Islam
2.	Nilai Adab dan Akhlaq	a. Memberi salam, memberi senyum, dan mencium tangan para guru b. Berperilaku jujur, bertanggungjawab dan dapat dipercaya c. Berbakti kepada orang tua d. Meneladani sikap Rasul dan para Sahabatnya e. Mengutamakan kesederhanaan dan kerendahan hati
3.	Nilai Toleransi	a. Menjaga kerukunan antar umat beragama b. Menghargai pendapat orang lain c. Tidak mencela satu sama lain d. Mengedepankan prinsip Islam yang Rahmatan lil alamin e. Tidak fanatik terhadap mazhab atau aliran tertentu
4.	Nilai Kebersamaan	a. Membiasakan santri untuk melakukan aktivitas ibadah secara berjamaah b. Membersihkan pondok secara bergotong royong c. Menumbuhkan solidaritas santri kegiatan ekstrakurikuler d. Menjalankan aktivitas kehidupan di pondok secara bersama
5.	Nilai Kemandirian	a. Melatih santri untuk mampu mengurus kehidupannya secara mandiri b. Melatih santri untuk membersihkan fasilitas asrama secara mandiri c. Melatih santri untuk mampu mengerjakan tugas secara mandiri d. Melatih santri untuk mampu mengatur keuangannya

No	Nilai-Nilai Budaya yang Ditransformasikan	Temuan Penelitian
6.	Nilai Kepedulian Sosial	a. Melatih kepekaan santri untuk menolong sesama b. Membiasakan santri untuk bersedekah c. Melatih kepedulian sosial melalui organisasi ROHIS, PRAMUKA, PMR dan bela diri d. Menanamkan nilai peduli sesama melalui kegiatan bakti sosial dan open donasi
7.	Nilai Nasionalisme	a. Menanamkan rasa kecintaan terhadap bangsa melalui Upacara bendera b. Membentuk rasa patriotisme melalui Kegiatan Paskibraka c. Meneladani perjuangan para pahlawan dalam Kegiatan Wisata Bela Negara d. Menjaga keamanan dan ketertiban melalui Patroli Keamanan Sekolah

Sumber: Data Primer, 2021

Hasil temuan penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa transformasi nilai-nilai budaya yang terdapat di Pondok Pesantren Al-Huda Kota Gorontalo, dilakukan dengan mentransformasikan 7 (tujuh) nilai. Nilai-nilai tersebut seperti nilai religius, nilai adab dan akhlaq, nilai toleransi, nilai kebersamaan, nilai kemandirian, nilai kepedulian sosial dan nilai nasionalisme. Ketujuh nilai tersebut senantiasa di habituasikan kedalam kehidupan sehari-hari santri sehingga nilai-nilai tersebut dapat membentuk jati diri santri yang memiliki karakter dan akhlak yang mulia, seperti pada nilai religius membentuk pribadi santri yang taat terhadap perintah Allah dan memiliki rasa cinta yang besar kepada Baginda Rasulullah Shalallahu Alaihi Wassalam. Nilai adab dan akhlaq dapat membentuk pribadi santri yang memiliki akhlaq yang kul karimah, sementara nilai toleransi membentuk pribadi santri yang menghormati sesama dan menjaga kerukunan umat beragama. Sedangkan nilai budaya kebersamaan membentuk pribadi santri yang senantiasa menjaga ikatan ukhawah islamiah yang kuat. Selanjutnya nilai kemandirian dapat membentuk pribadi santri yang memiliki jiwa yang mandiri, tangguh, percaya diri dan juga kuat dalam menghadapi berbagai tantangan. Kemudian nilai kepedulian sosial dapat membentuk jati diri santri yang peka terhadap sesama manusia, dan terakhir nilai nasionalisme dapat membentuk pribadi santri yang memiliki jiwa patriotisme yang tinggi, dan mencintai Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

PEMBAHASAN

Gaya Kepemimpinan Kyai di Pondok Pesantren Al-Huda Kota Gorontalo

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian yang telah disajikan sebelumnya diketahui bahwa gaya kepemimpinan Kyai di pondok pesantren Al-Huda Kota Gorontalo memiliki ciri khas tersendiri-sendiri sesuai karakter kepemimpinan dari masing masing Kyai itu sendiri. Beberapa gaya-gaya kepemimpinan Kyai tersebut seperti religio-paternalistik, moderat, situasional, kharismatik, transformasional-visioner.

Hasil penelitian di atas juga sebagaimana diungkapkan oleh Djafri (2017) bahwa setiap pemimpin memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda antara satu dan lainnya. Cara pandang mengenai isu-isu tertentu menjadi kapasitas kepemimpinan individu. Tidak bisa dipungkiri bahwa menjadi seorang pemimpin harus bertanggung jawab dan memiliki peran yang berat dan berpengaruh. Akan tetapi, setiap hal dapat diatasi jika ia menggunakan taktik dan strategi yang sesuai dengan keadaannya.

Saat ini, pimpinan yayasan dan pondok pesantren Al-Huda Kota Gorontalo di pimpin sekaligus oleh K.H. dr. Burhanuddin Umar. Ia dikenal sebagai pemimpin yang transformasional dan juga visioner kepemimpinannya hingga saat ini berbagai kemajuan baik dari segi keilmuan dan infrastruktur bangunan di Pondok Pesantren Al-Huda Kota Gorontalo mengalami perubahan yang sangat signifikan. Dibawah kepemimpinannya pondok pesantren Al-Huda menjadi salah satu Pondok Pesantren Kota Gorontalo yang favorit dan juga unggul dalam menghasilkan tamatan-tamatan yang berkualitas yang menjadi cikal bakal lahirnya para ulama yang handal, berkompeten dan berilmu luas dalam menyebarkan ajaran Islam yang Rahmatan lil alamin di Bumi Serambi Madinah.

Hal ini sebagaimana dalam Masaong & Tilome (2014) bahwa pemimpin transformasional adalah pemimpin yang memiliki wawasan jauh kedepan dan berupaya memperbaiki dan mengembangkan organisasi bukan untuk saat ini tapi di masa datang. Pemimpin transformasional merupakan agen perubahan dan bertindak sebagai katalisator, yaitu memberi peran mengubah sistem kearah yang lebih baik. Di samping itu, ditegaskan dalam penelitian Djafri (2017) bahwa efektivitas kepemimpinan bukan ditentukan seseorang atau beberapa orang saja, melainkan hasil bersama antara orang pemimpin dengan orang yang dipimpinnya. Pemimpin tidak akan efektif apabila tidak ada partisipasi bawahan.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti yang diperkuat oleh penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan Kyai yang ada di Pondok Pesantren

Al-Huda mempunyai ciri khas dan karakter masing-masing dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dalam memimpin pondok pesantren, dan pada dasarnya setiap pemimpin pondok pesantren Al-Huda memiliki andil besar dalam membangun kemajuan pondok pesantren dari berbagai aspek dan eksis sampai sekarang dalam menghasilkan cendekiawan muslim dan para ulama terkemuka di bumi Serambi Madinah yang tercinta ini yaitu Provinsi Gorontalo.

Transformasi Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Huda Kota Gorontalo

Berdasarkan penyajian data dan temuan penelitian yang telah disajikan sebelumnya diketahui bahwa transformasi peningkatan kualitas pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Huda Kota Gorontalo, pertama dilakukan dengan peningkatan kapasitas pendidik yang dilakukan oleh Kyai yaitu dengan mendelegasikan sekaligus membuat instruksi pembentukan panitia pelatihan terhadap guru-guru dalam rangka mengembangkan kualitas pendidik sekaligus pengembangan pendidikan pondok pesantren. Tidak jauh berbeda dengan penelitian Sukung et al. (2018) yang menunjukkan bahwa aktivitas pengembangan kompetensi guru harus dilakukan secara berkesinambungan agar setiap pengetahuan yang dimiliki oleh guru akan tetap terjaga dan terasah sehingga akan tetap menjaga tingkat profesionalismenya dalam bekerja. Lebih lanjut, pengembangan kompetensi guru yang berkelanjutan akan menambah pengalaman guru karena mereka akan sering mengaplikasikannya, melakukan *sharing* dengan orang yang seprofesi dengan guru tersebut.

Tahap kedua dalam transformasi peningkatan kualitas pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Huda yaitu dengan pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren Al-Huda Kota Gorontalo dilakukan dengan survei beberapa lembaga pendidikan di Jakarta, Jawa dan Sulawesi Selatan di mana lembaga-lembaga pendidikan tersebut sudah terbilang maju dan profesional. Di samping itu, melakukan berbagai survei ke lembaga pendidikan yang profesional dan maju. Pondok pesantren Al-Huda Kota Gorontalo juga melakukan perampingan kurikulum pondok dari 14 bidang studi menjadi 6 bidang studi. Hal ini juga ditegaskan oleh K.H. Aburahman Wahid atau Gus Dur bahwa semakin lama pondok pesantren dituntut untuk lebih banyak berkiprah di bidang-bidang lain di luar bidang pendidikan agama, sehingga dari sekarang harus dipersiapkan sebuah pola penyederhanaan kurikulum dengan model-model yang dibakukan. Sehingga pola pendidikan pondok pesantren tetap dapat berjalan dan menghindari tersisihnya pondok pesantren dari kehidupan bangsa (Wahid, 2001).

Senada dengan hal di atas penelitian yang dilakukan oleh Fauzan (2017) menunjukkan bahwa transformasi pengembangan kurikulum dapat dilakukan dengan mengintegrasikan kurikulum pesantren dengan kurikulum umum atau pemerintah yang mutlak menjadi kebutuhan santri untuk bersaing di dunia nyata di masyarakat. Dengan dibukanya lembaga pendidikan formal di pesantren mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi merupakan contoh terlaksananya integrasi kurikulum di pesantren. Dengan kurikulum integrasi, menjadikan santri mampu berkiprah di tengah kerasnya arus globalisasi dan modernisasi. Kurikulum pesantren juga dapat dikembangkan dengan menggunakan kurikulum berbasis kecakapan hidup (*life skills*).

Tahapan ketiga dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Huda Kota Gorontalo adalah dari segi model pembelajaran yang digunakan menggunakan sistem pembelajaran semi modern atau kombinasi dengan memadukan pembelajaran. Sehingga model pembelajaran tersebut juga menggunakan model tradisional seperti model sorogan, wetonan, muhadharah, murojaah, tamyiz, dan demonstransi/praktek ibadah yang kemudian dikombinasikan dengan model-model pembelajaran nasional seperti yang ada di pendidikan formal seperti (1) pengajaran langsung, (2) *cooperative learning*, (3) *discovery-inquiry learning*, (4) pembelajaran pengenalan, dan (5) kunjungan belajar. Hasil tersebut juga di dukung oleh penelitian Kamaru (2019) bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Al-Huda Kota Gorontalo, di samping menggunakan model pembelajaran tradisional (*wetonan* maupun *sorogan*), juga telah menggunakan pembelajaran modern sebagai tuntutan teknologi perkembangan sistem pembelajaran. Proses transformasi pada model pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren sebagaimana hasil studi Qomar (2007) bahwa model pembelajaran yang pada awalnya bersifat tradisional yang mengadopsi model pengajaran di Timur Tengah yakni Mekah dan Al-Azhar Mesir berupa (1) metode *mudzakarah*, (2) *wetonan*, (3) *sorogan*, (4) *muhawarah*, dan (5) majelis ta'lim, kemudian bertransformasi dan berkembang menjadi metode (1) *imla' muthala'ah*, (2) *problem solving*, (3) diskusi, (4) proyek, (5) dramatisasi, (6) tanya jawab, (7) stimulus respon, (8) sosiodrama, (9) karyawisata, (10) pembiasaan, (11) penguatan, dan (12) sistem modul.

Berdasarkan hasil penelitian ini yang diperkuat oleh penelitian-penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas pendidik yang ada di Pondok Pesantren Al-Huda Kota Gorontalo benar-benar dilakukan secara profesional dan langsung mengarah pada peningkatan kemampuan pendidik. Sehingga pondok pesantren Al-Huda tidak pernah kehabisan stok guru yang berkualitas dan berkompeten. Selanjutnya pengembangan kurikulum

dilakukan dengan memadukan atau mengintegrasikan kurikulum kepesantrenan dengan kurikulum nasional yang berasal dari kurikulum kementerian Agama dan kurikulum Kementerian Pendidikan sesuai dengan SKB 3 Menteri. Hal ini sebagai wujud nyata dari pondok pesantren Al-Huda untuk dapat menjawab berbagai tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga para lulusan yang dihasilkan memiliki kompetensi sesuai yang dibutuhkan dimasa sekarang. Di samping itu, transformasi model pembelajaran mulai dari model pembelajaran tradisional dengan model pembelajaran nasional dilakukan agar kualitas lulusan yang dihasilkan oleh Pondok Pesantren Al-Huda Kota Gorontalo benar-benar berkualitas yang tidak hanya menguasai bidang keagamaan saja, namun menguasai berbagai ilmu pengetahuan sains dan teknologi yang tentunya dapat berkontribusi dalam membangun kemajuan pendidikan, ekonomi, sosial, budaya terutama dalam membentuk akhlaq masyarakat Gorontalo yang lebih baik lagi.

Transformasi Nilai-Nilai Budaya di Pondok Pesantren Al-Huda Kota Gorontalo

Berdasarkan penyajian data dan temuan penelitian yang telah disajikan sebelumnya diketahui bahwa beberapa transformasi nilai-nilai budaya yang ditransformasikan ke dalam kehidupan warga pondok pesantren Al-Huda Kota Gorontalo adalah nilai yakni (1) nilai religius, (2) nilai adab dan akhlaq, (3) nilai toleransi, (4) nilai kebersamaan, (5) nilai kemandirian, (6) nilai kepedulian sosial, dan (7) nilai nasionalisme di Pondok Pesantren Al-Huda Kota Gorontalo.

Sebagaimana dalam kajian penelitian Arifin (2012) bahwa budaya sekolah penting peranannya terhadap kesuksesan sekolah dengan beberapa alasan. Pertama, budaya sekolah merupakan identitas bagi para personil sekolah. Kedua, budaya sekolah sumber penting stabilitas dan kelanjutan penyelenggaraan pendidikan di sekolah, sehingga memberikan rasa aman bagi personil sekolah. Ketiga, budaya sekolah membantu personil sekolah untuk mengintegrasikan apa yang terjadi di dalam suatu sekolah. Keempat, budaya sekolah sangat membantu menstimulasi antusiasme staf pendidik dalam menjalankan tugasnya.

Hasil penelitian Masyitoh (2018) juga menemukan bahwa pembiasaan secara rutin dibutuhkan untuk mendidik santri dalam menjalankan tugas dan kewajiban secara benar dan istiqomah. Misalnya, agar peserta didik melaksanakan rutinitas shalat lima waktu secara baik dan benar, maka peserta didik wajib dibiasakan sholat sejak dini, dari waktu ke waktu. Oleh sebab itu, proses mendidik anak sejak dini untuk sholat sangat berguna agar kelak ketika dewasa mereka menjadi terbiasa dan tidak merasa berat dalam melaksanakannya. Semakin

rutin seseorang mengulang-ulang suatu aktivitas dalam kehidupan sehari-harinya maka ketika menjadi *habit* ia akan menjadi aktivitas rutin yang selalu dikerjakan.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti yang diperkuat oleh penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa transformasi nilai-nilai budaya yang diinternalisasikan kedalam kehidupan warga pondok pesantren melalui 7 (tujuh) nilai yaitu religius, adab dan akhlaq toleransi, kebersamaan, kemandirian, kepedulian sosial dan nasionalisme. Hal tersebut dilakukan guna membentuk para santri yang memiliki akhlaqul karimah dan juga memiliki prestasi yang tinggi dalam membangun peradaban yang lebih maju.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan (1) Gaya kepemimpinan Kyai di Pondok Pesantren Al-Huda Kota Gorontalo memiliki karakteristik dan ciri khas masing-masing. Gaya-gaya kepemimpinan tersebut meliputi a) gaya religio-paternalistik, b) gaya moderat, c) gaya situasional, d) gaya konvensional-tradisional dan e) gaya transformasional-visioner; (2) Transformasi peningkatan kualitas pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Huda Kota Gorontalo dilakukan dengan meningkatkan kapasitas pendidik melalui berbagai kegiatan pengembangan kompetensi. Selain itu, terdapat proses regenerasi pendidik dengan mengirimkan alumni Al-Huda yang berprestasi ke perguruan tinggi di luar maupun di dalam negeri. Kemudian terdapat proses pengembangan kurikulum dengan melakukan studi ke berbagai lembaga pendidikan profesional, melakukan perampingan kurikulum kepesantren dan memadukan kurikulum pondok dengan kurikulum Kemenag dan Kemendikbud; dan (3) Transformasi nilai-nilai budaya di Pondok Pesantren Al-Huda Kota Gorontalo yang diinternalisasikan kedalam kehidupan warga pondok pesantren terdiri dari 7 (tujuh) nilai budaya yaitu nilai religius, toleransi, kemandirian, kebersamaan, kepedulian sosial dan nasionalisme.

REFERENSI

- Arifin, A. (2012). Implementasi Nilai-nilai Budaya Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Berkualitas. *Jurnal Online Pedagogika*, 3(4). <http://ejurnal.fip.ung.ac.id>
- Djafri, N. (2017). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Empati dan Motivasi Terhadap Budaya Organisasi (Studi Kasus Terhadap Kepala Sekolah Dasar Kota Gorontalo). *Jurnal Manajemen*, 19(1). <https://doi.org/10.24912/jm.v19i1.105>
- Fauzan, F. (2017). Urgensi Kurikulum Integrasi di Pondok Pesantren dalam Membentuk Manusia Berkualitas. *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 6(2). <https://doi.org/10.32806/jf.v6i2.3097>
- Masaong, K., & Tilome, A. A. (2014). *Kepemimpinan Pendidikan Berbasis Multiple*

Intelligence. Alfabeta.

- Masyitoh, M. . (2018). Habitiasi Peserta Didik Melalui Program Wali Asuh dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 309–340.
- Suking, A., Ansar, A., Haris, I., & Ishak, F. I. (2018). Peningkatan Soft Competence Guru Melalui Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. In *Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah dan Profesionalisme Guru: Kajian Teori dan Riset* (1st ed.). Universitas Negeri Malang.
- Wahid, A. (2001). *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai dalam Pesantren*. LKis.